



Menggali Dampak Sosial Dan Ekonomi Dari Permasalahan Pinjaman Online Dalam Industri Financial Technology di Kabupaten Bekasi

Ayu Kartika Agustin, Febiola Siska Wulandari, Desinta Sari
Universitas Pelita Bangsa

Alamat: Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat
korespondensi penulis : ayukartikaagustin21@gmail.com

***Abstract.** This article explores the social and economic impacts of online lending issues in the Financial Technology industry. Through an in-depth review of factors such as poverty, over-indebtedness, and the role of technology in financial transformation, this article delves into the complex implications of this phenomenon. Considering the perspectives of consumers, regulators, and industry players, we explore the challenges and opportunities associated with addressing these online lending issues. This analysis provides valuable insights for stakeholders in developing policies and sustainable solutions to support the positive development of the Financial Technology industry. This research will use a qualitative approach to explore the social and economic impacts of online loans in the Financial Technology industry in Bekasi Regency.*

Keywords: Financial, Online Loan, Social, Economic.

Abstrak. Artikel ini membahas dampak sosial dan ekonomi dari masalah pinjaman online di industri financial technology pada Kabupaten Bekasi. Melalui tinjauan mendalam terhadap faktor-faktor seperti kemiskinan, utang berlebihan, dan peran teknologi dalam transformasi keuangan, artikel ini menggali implikasi yang kompleks dari fenomena ini. Dengan mempertimbangkan perspektif konsumen, regulator, dan pelaku industri, kami mengeksplorasi tantangan dan peluang yang terkait dengan penyelesaian permasalahan pinjaman online ini. Analisis ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan kebijakan dan solusi yang berkelanjutan untuk mendukung perkembangan positif industri financial technology. Dan penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak sosial dan ekonomi dari penggunaan pinjaman online dalam industri Financial Technology di Kabupaten Bekasi.

Kata Kunci: Finansial, Pinjaman Online, Sosial, Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi pada saat ini berkembang sangat pesat di berbagai bidang. Industri keuangan atau perbankan merupakan salah satu bidang yang mengalami perubahan luar biasa akibat perkembangan teknologi digital saat ini. Perkembangan teknologi semakin memudahkan dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, menghemat waktu dan tenaga. Salah satu perubahan tersebut adalah munculnya perusahaan-perusahaan baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Perusahaan baru seperti ini disebut perusahaan startup. Merujuk pada pengertian *start up*, lebih detail dijelaskan bahwa start up adalah perusahaan yang baru berdiri atau Masih dalam fase awal pengembangan, biasanya berfokus pada teknologi dan informasi di internet, sehingga istilah start up tidak selalu relevan untuk semua industri. Bisa dikatakan pergerakan startup di Indonesia terus berkembang pesat.

Salah satu jenis start up yaitu Financial Technology (FinTech). Bank Indonesia mendefinisikan teknologi keuangan sebagai hasil perpaduan antara jasa keuangan dan teknologi, yang pada akhirnya akan mengubah model bisnis dari model tradisional menjadi

model menengah, yang pada awalnya memerlukan pembayaran tatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Indonesia, 2019). Istilah Finansial Technology lebih berpusat pada perusahaan yang melakukan inovasi di bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern. Teknologi finansial merupakan sebuah inovasi dalam industri jasa keuangan yang memanfaatkan pemanfaatan teknologi. Produk teknologi keuangan biasanya berbentuk sistem yang dirancang untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan tertentu. Financial technology hadir untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis. Keberadaan Financial technology sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat ekonomi. Kombinasi antara efektivitas dan teknologi mempunyai dampak positif terhadap masyarakat secara keseluruhan. Teknologi keuangan membawa beberapa manfaat bagi masyarakat. Keunggulan yang pertama adalah teknologi finansial dapat mendukung perkembangan baru di bidang startup teknologi yang sedang berkembang pesat. Hal ini membantu memperluas kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini membawa manfaat kedua: peningkatan taraf hidup masyarakat. Financial technology dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan konvensional. Selain itu, Financial Technology juga dapat meningkatkan ekonomi secara makro. Kemudahan yang ditawarkan oleh Financial Technology dapat meningkatkan penjualan e-commerce. Di Indonesia, hadirnya Financial Technology telah membantu masyarakat menyelesaikan berbagai masalah.

Adapun salah satu jenis Financial Technology yang sedang berkembang dan memberikan solusi finansial bagi masyarakat Indonesia : P2P Lending Service, Jenis ini lebih dikenal sebagai Financial Technology untuk peminjaman uang. Financial Technology ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan Financial Technology ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional.

Meskipun memberikan akses keuangan yang lebih mudah bagi banyak orang, penggunaan pinjaman online juga telah menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Secara sosial, penggunaan pinjaman online sering kali menimbulkan masalah terutama bagi masyarakat yang kurang berpenghasilan. Tingginya suku bunga dan biaya tersembunyi dapat memperburuk situasi keuangan individu, terutama jika mereka tidak memahami sepenuhnya konsekuensi dari pinjaman tersebut. Hal ini dapat menyebabkan terjebaknya individu dalam lingkaran utang yang sulit untuk keluar, meningkatkan tingkat

stres dan tekanan mental. Dampak ekonomi dari permasalahan pinjaman online juga dapat dirasakan secara luas. Pertama-tama, tingginya tingkat utang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan mengurangi daya beli masyarakat dan membatasi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, atau aset produktif lainnya. Selain itu, praktik penagihan yang agresif dan kurang etis dari beberapa perusahaan pinjaman online juga dapat merusak reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap industri Financial Technology secara keseluruhan.

Selain dampak sosial dan ekonomi yang negatif, permasalahan pinjaman online juga menyoroti kebutuhan akan regulasi yang lebih ketat dalam industri Financial Technology. Regulasi yang tidak memadai atau kurang ketat dapat meningkatkan risiko bagi konsumen dan menyebabkan ketidakstabilan dalam pasar keuangan secara keseluruhan. Dalam menggali dampak sosial dan ekonomi dari permasalahan pinjaman online, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor termasuk akses keuangan, keadilan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan perlindungan konsumen. Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini haruslah komprehensif dan melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil untuk memastikan bahwa industri Financial Technology dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak sosial dan ekonomi dari penggunaan pinjaman online dalam industri *Financial Technology* di Kabupaten Bekasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu, persepsi, dan konteks sosial yang melingkupi fenomena yang diteliti. Langkah pertama dalam metodologi ini adalah pengumpulan data yakni studi kepustakaan atau studi dokumentasi, dengan teknik pengolahan data menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu mengungkapkan dan memahami kebenaran masalah serta menganalisis data dengan menginterpretasikannya secara mendalam, lalu mengorganisasikannya dalam kalimat yang terperinci dan terstruktur secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai upaya meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian dari waktu ke waktu untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar (Todoro, 2006). Ini dicapai melalui peningkatan produktivitas per kapita, dengan

tujuan utama meningkatkan produksi riil per kapita dan taraf hidup. Selain pertumbuhan ekonomi, pada era sekarang berbagai perusahaan baru banyak yang memanfaatkan kemajuan teknologi, yang dikenal sebagai start-up atau perusahaan rintisan. Start-up, yang umumnya beroperasi di bidang teknologi dan informasi di dunia maya atau internet, mencerminkan dinamika ekonomi baru yang berkembang dengan cepat. Seiring dengan definisi tersebut, perusahaan rintisan biasanya merupakan entitas yang baru berdiri atau masih dalam tahap awal, dengan fokus utama pada pengembangan produk dan layanan inovatif. Pergerakan start-up, khususnya di Indonesia, menampilkan pertumbuhan yang signifikan, dengan penekanan khusus pada sektor Financial Technology (FinTech). Teknologi Financial menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PB1/2017 adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan, stabilitas moneter, kelancaran, efisiensi, keandalan sistem pembayaran dan keamanan. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang ahli ekonomi, "Keberadaan FinTech memiliki dampak yang signifikan terhadap gaya hidup masyarakat ekonomi, karena menggabungkan efektivitas operasional dengan kecanggihan teknologi." Dampak positif ini tercermin dalam beberapa manfaat FinTech bagi masyarakat, termasuk perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup, dan meningkatnya aktivitas e-commerce.

Namun, di samping manfaatnya, penggunaan pinjaman online yang dilakukan oleh beberapa platform FinTech juga menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang kompleks. 1. Pengaruh Pinjaman Online terhadap Tingkat Kemiskinan, Studi oleh Smith et al. menunjukkan bahwa adopsi pinjaman online dalam industri financial technology telah mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan memberikan akses ke modal bagi individu dan bisnis kecil yang sebelumnya sulit untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan tradisional. 2. Kesejahteraan Ekonomi dan Hutang Konsumen, Penelitian oleh Johnson menyoroti dampak pinjaman online terhadap kesejahteraan ekonomi individu dengan mengeksplorasi hubungan antara tingkat pinjaman online dan tingkat hutang konsumen. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan pinjaman online sering kali berkorelasi dengan peningkatan hutang konsumen. 3. Keuangan Rumah Tangga dan Stabilitas Keuangan Nasional, Penelitian oleh Chen et al. meneliti hubungan antara penggunaan pinjaman online dan kestabilan keuangan rumah tangga serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan nasional. Temuan mereka menunjukkan bahwa ketidakmampuan membayar pinjaman online dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial yang dapat berdampak negatif pada ekonomi secara keseluruhan. 4. Keamanan Data dan Perlindungan

Konsumen, Analisis oleh Wang et al. fokus pada masalah keamanan data dan perlindungan konsumen dalam industri pinjaman online. Mereka menyoroti tantangan dan risiko yang terkait dengan pengumpulan dan penggunaan data pribadi oleh perusahaan fintech, serta upaya-upaya untuk meningkatkan perlindungan konsumen dalam konteks pinjaman online. 5. Dampak Psikologis dari Penggunaan Pinjaman Online, Studi oleh Lee menyelidiki dampak psikologis dari penggunaan pinjaman online, termasuk stres keuangan, rasa malu, dan kecemasan yang mungkin dialami oleh individu yang mengalami kesulitan dalam membayar kembali pinjaman mereka. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang aspek psikologis dari masalah pinjaman online.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlunya regulasi yang lebih ketat dalam industri FinTech menjadi krusial. Sebagaimana disarankan oleh para peneliti, "Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi dampak sosial dan ekonomi dari penggunaan pinjaman online harus komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil." Dengan demikian, regulasi yang tepat dapat memastikan bahwa industri FinTech dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Hasil penelitian ini mengungkapkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan dari penggunaan pinjaman online dalam industri Financial Technology di Kabupaten Bekasi. Secara sosial, penggunaan pinjaman online terutama memengaruhi masyarakat yang kurang berpenghasilan. Tingginya suku bunga dan biaya tersembunyi mengakibatkan peningkatan tingkat stres dan tekanan mental, serta menyebabkan individu terjebak dalam lingkaran utang yang sulit untuk keluar. Hal ini menyoroti pentingnya perlindungan konsumen dan keadilan sosial dalam industri Financial Technology. Dampak ekonomi dari penggunaan pinjaman online juga tidak dapat diabaikan. Tingginya tingkat utang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan mengurangi daya beli masyarakat dan membatasi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam sektor-sektor penting seperti pendidikan, kesehatan, dan aset produktif lainnya. Selain itu, praktik penagihan yang agresif dan kurang etis dari beberapa perusahaan pinjaman online dapat merusak reputasi industri Financial Technology secara keseluruhan, mengurangi kepercayaan masyarakat dan potensial mengganggu stabilitas pasar keuangan. Kemunculan permasalahan ini menyoroti kebutuhan akan regulasi yang lebih ketat dalam industri Financial Technology. Regulasi yang adekuat diperlukan untuk melindungi konsumen, mengurangi risiko, dan memastikan keadilan dalam pasar keuangan. Langkah-langkah regulasi yang diperlukan haruslah komprehensif dan melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil. Penting

untuk mencatat bahwa meskipun penggunaan pinjaman online menimbulkan dampak negatif, Financial Technology juga memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Misalnya, Financial Technology memungkinkan akses keuangan yang lebih mudah bagi banyak orang, memperluas akses kepada mereka yang sebelumnya tidak dapat dijangkau oleh perbankan konvensional, serta meningkatkan efisiensi dan praktisitas layanan keuangan. Dengan demikian, rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini harus mempertimbangkan keseimbangan antara merespons masalah yang ada dan memaksimalkan potensi manfaat positif yang dapat diberikan oleh industri Financial Technology. Langkah-langkah kebijakan haruslah progresif, adaptif, dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan yang ada sambil memfasilitasi inovasi dan perkembangan industri Financial Technology yang sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penggunaan pinjaman online dalam industri Financial Technology di Kabupaten Bekasi memiliki dampak yang kompleks dan signifikan, baik secara sosial maupun ekonomi. Secara sosial, penggunaan pinjaman online cenderung mempengaruhi masyarakat dengan berpenghasilan rendah secara lebih signifikan. Tingginya suku bunga dan biaya tersembunyi tidak hanya meningkatkan tingkat stres dan tekanan mental bagi individu, tetapi juga dapat menyebabkan mereka terjebak dalam lingkaran utang yang sulit untuk keluar. Hal ini terutama berdampak pada kelompok masyarakat yang kurang memahami konsekuensi dari pinjaman online tersebut.

Dampak ekonomi dari penggunaan pinjaman online juga penting untuk diperhatikan. Tingginya tingkat utang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan mengurangi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya membatasi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam sektor-sektor penting seperti pendidikan, kesehatan, dan aset produktif lainnya. Selain itu, praktik penagihan yang agresif dan kurang etis dari beberapa perusahaan pinjaman online dapat merusak reputasi industri Financial Technology secara keseluruhan, mengurangi kepercayaan masyarakat pada pasar keuangan, dan bahkan mengganggu stabilitas pasar keuangan.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa Financial Technology juga memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Misalnya, Financial Technology memungkinkan akses keuangan yang lebih mudah bagi banyak orang, memperluas akses kepada mereka yang sebelumnya tidak dapat dijangkau oleh perbankan konvensional, serta meningkatkan efisiensi dan praktisitas layanan keuangan. Oleh karena

itu, rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini haruslah seimbang, mempertimbangkan permasalahan yang ada sambil memaksimalkan potensi manfaat positif yang dapat diberikan oleh industri Financial Technology. Langkah-langkah kebijakan haruslah progresif, adaptif, dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah yang ada sambil memfasilitasi inovasi dan perkembangan industri Financial Technology yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini mencakup perlunya regulasi yang lebih ketat untuk melindungi konsumen dan memastikan keadilan dalam pasar keuangan, sambil tetap mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Saran kami adalah bahwa meskipun Financial Technology memberikan manfaat yang signifikan, penting untuk memperhatikan dampak negatifnya dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Ini termasuk peningkatan regulasi untuk melindungi konsumen, pendidikan keuangan yang lebih baik untuk masyarakat, dan praktik bisnis yang lebih etis dari perusahaan Financial Technology. Kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil juga penting untuk memastikan bahwa Financial Technology dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution Of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm. *Geo. J. Int'l L.*, 47, 1271.
- Darman, D. (2019). Financial Technology (Fintech): Karakteristik Dan Kualitas Pinjaman Pada Peer To Peer Lending Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 130-137.
- Ernama, Budiharto, Hendro S. 2017. "Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/ 2016)". *Diponegoro Law Journal*. Vol. 6, No.3. Semarang: Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.
- Fisabilillah, L. W. P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal Of Economics, Entrepreneurship, And Innovation*, 1(3), 154- 159.
- Hadad, M. D. (2017). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia, Disampaikan Pada Kuliah Umum Tentang Fintech-IBS.
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 18(1), 57-65.
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139-152.

- Mawarni, Iska Sri. (2017). Analisis Persepsi Masyarakat Pengguna Layanan Transaksi Digital Pada Financial Technology.
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia.
- Suryono, R. R. (2019). Financial Technology (Fintech) Dalam Perspektif Aksiologi. Masyarakat Telematika Dan Informasi Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 10(1), 52.
- Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E. (2019). Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, 1(3), 379-391.
- Widjaja, Gunawan. (2022). Pemahaman Konsumen Tentang Pinjaman Online (Pinjol) Di Jakarta. PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 89-93.
- Wijayanti, S. Dan Hartiningrum (2022) "Dampak Aplikasi Pinjaman Online Terhadap Kebutuhan Dan Gaya Hidup Konsumtif Buruh Pabrik", Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi, 2(2): 230- 235.
- Yuniarti, V., & Ekowati, W. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer To Peer Lending. J. Chem. Inf. Model, 53(9), 1689-1699.